

## **Juru Kamera dalam Film Dokumenter "Tradisi Kirab Kebo Bule di Keraton Surakarta Hadiningrat"**

**I.D.G RIKI ARYAN**

(Pembimbing : Rahmawati Zulfiningrum, M.I.Kom)  
*Broadcasting - D3, FIK, Universitas Dian Nuswantoro*  
*www.dinus.ac.id*  
*Email : 124201300466@mhs.dinus.ac.id*

### **ABSTRAK**

Kebudayaan merupakan salah satu identitas sebuah bangsa di mata bangsa-bangsa lain, berbagai macam kebudayaan yang Indonesia miliki salah satunya adalah malam satu suro. Keunikan malam satu suro dari berbagai aspek mulai dari acara kirab pusaka, filosofi kebo bule, fungsi kebo bule yang di kirabkan, dan jenis-jenisnya benda-benda pusaka lainnya yang mempunyai nilai seni tinggi dan nilai sejarah. Sejarah serta fungsi kirab kebo bule ini mengalami perbedaan disetiap individu setelah melalui berbagai masa, periode, perkembangan manusia dan kemajuan zaman.

Perbedaan sudut pandang yang kompleks mulai dari sisi mistis, budaya, kesenian dan ilmiah dari berbagai tokoh masyarakat sendiri. Hal ini mengharuskan penerus bangsa terlebih generasi muda ikut serta dalam pelestarian tradisi kirab pusaka dan kebo bule yang berada di kota Surakarta. Belum banyak masyarakat yang mengetahui bahwa kebo bule adalah hewan yang unik yang Indonesia miliki, bukan hanya dipandang dari sisi mistis.

Melalui perbandingan sudut pandang tokoh masyarakat yang dipaparkan tanpa mendiskriminasi satu pihak-pihak tertentu penulis ingin mengangkat kirab kebo bule ini kedalam film dokumenter yang berjudul "Tradisi Kirab Kebo Bule Keraton Surakarta Hadiningrat".

Dengan menggunakan teknik interview, teknik sinematografi didukung Kamera film atau video serta Departemen kamera yang bertanggungjawab dalam produksi film. Juru kamera harus memahami 3 tahapan dalam pelaksanaan produksi film yaitu Pra Produksi, Produksi, Pasca produksi serta Tracking pergerakan pengambilan gambar dengan 3 komposisi yaitu intersection of thirds, golden mean area dan diagonal Depth. Hasil akhir dan karya penulisan dokumenter ini mampu memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak agar lebih mengenal sejarah dan terdorong untuk terus melestarikan.

**Kata Kunci** : Dokumenter, Juru Kamera, Suronan, Tradisi, Kebo bule, Keraton, Surakarta, Indonesia.

## **Cameraman in documentary movie "Tradisi Kirab Kebo Bule di Keraton Surakarta Hadiningrat"**

**I.D.G RIKI ARYAN**

(Lecturer : Rahmawati Zulfiningrum, M.I.Kom)

*Diploma of Broadcasting - D3, Faculty of Computer Science,*

*DINUS University*

*www.dinus.ac.id*

*Email : 124201300466@mhs.dinus.ac.id*

### **ABSTRACT**

Culture is one of the identity of a nation in the eyes of other nations, a wide variety of cultures that Indonesia had one of which is "Malam Satu Suro". The uniqueness of "Malam Satu Suro" from Kirab Pusaka, ranging from carnival heritage, philosophy Kebo Bule, Kebo Bule are in the function kebo kirabkan, and the types of objects-other heirlooms that have a high artistic value and historical value. History and functions kirab kebo bule experiencing the differences in each individual after through different eras, periods, human development and progress.

Differences complex viewpoints ranging from the mystical, cultural, artistic and scientific of various social actors themselves. It requires the nation's next first young generation to participate in the preservation of heritage and tradition of Kirab Kebo Bule Caucasians who were in town Surakarta. Not many people know that Kebo Bule is a unique animal that Indonesia had not seen only in the mystical.

Through a comparative viewpoint of public figures presented without discriminating against certain parties an author wants to lift it into the Kirab Kebo Bule documentary titled "Tradition Kirab Kebo Bule Keraton Surakarta Sultanate".

By using interview method, cinematography techniques supported with film camera or video camera and also camera department who responsible in this film production. A Cameraman must understand the three steps of film production, i.e: Pre-Production, Production, and Post-production, and also tracking the shooting movement with three composition, i.e: Intersection of Thirds, Golden Mean Area and Diagonal Depth. The final results and the work of writing of this documentary is able to provide information and education to the public to better know the history and driven to continue to preserve.

**Keyword** : Documentary, Cameraman, Suronan, Tradition, Kebo Bule, Keraton Surakarta, Indonesia.